

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Di dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengujian terhadap hipotesis tertentu, penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari suatu kasus. Jenis penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh Ghoni dan Almanshur termasuk dalam penelitian studi kasus.²

Black and Champion menjelaskan terdapat beberapa kelebihan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus diantaranya, *pertama*, bersifat lebih luwes dalam hal metode pengumpulan data yang digunakan. *Kedua*, dapat lebih menjangkau dimensi yang lebih spesifik dari topik yang diselidiki. *Ketiga*, dapat dilakukan secara lebih praktis pada banyak lingkungan sosial. *Keempat*, studi kasus dapat digunakan sebagai penguji teori, dan *kelima*,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 62.

dapat dilakukan dengan dana yang minim apabila dilakukan dengan metode pengumpulan data yang sederhana.³

Pertanyaan dalam penelitian studi kasus menurut Robert K. Yin tidak cukup hanya menanyakan “apa”, tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa”. Pertanyaan “apa” ditujukan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*) dan “mengapa” untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*). Yin menekankan bahwa pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” adalah sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang segala yang dikaji/diteliti.⁴

Dalam penelitian yang dilakukan ini, studi kasus yang dimaksudkan adalah bagaimana implementasi lima budaya kerja Kementerian Agama dalam meningkatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Usman dan Akbar, bahwa:

Pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi berperan serta (*partisipan observation*), yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan serta kehadiran peneliti di lokasi

³ Ibid., 64-65.

⁴ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: Pasca Sarjana Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017), 4.

penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan. Peneliti di lapangan berkedudukan sebagai pengamat partisipan, sehingga peneliti lebih leluasa dalam mengambil dan menyimpulkan data yang ada di lapangan.⁵

Selanjutnya, Bogdan mengemukakan bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian bercirikan adanya interaksi sosial yang membutuhkan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subjek yang ada di lapangan. Selama proses interaksi tersebut data yang diperoleh berbentuk catatan lapangan yang kemudian dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁶ Disini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terhadap objek dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi/pengamatan dan wawancara mengenai implementasi lima budaya kerja Kementerian Agama dalam meningkatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Jombang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 5 Jombang yang terletak di JL. Pendidikan No. 44 Keboan Kec. Ngusikan Kab. Jombang. Lokasi ini dipilih karena MTsN 5 Jombang merupakan salah satu contoh madrasah di Jombang yang menerapkan lima (5) nilai budaya kerja Kementerian Agama. Meskipun madrasah ini letaknya di pedesaan dan kawasan pedesaan, MTsN 5 Jombang mampu menunjukkan eksistensinya dan tak kalah dengan lembaga lain yang berada di kawasan kota.

⁵ Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 90.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 117.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di MTsN 5 Jombang sebagai berikut:

1. Sejarah MTsN 5 Jombang

Pada tahun 1970 Bapak Moh. Munif dan Bapak Ihsan Malik sebagai Pegawai Negeri Sipil Departemen Agama Kabupaten Jombang yaitu Guru Agama MINU Tapen, mendirikan lembaga PGAS Sunan Prapen 4 tahun yang bertempat di desa Bakalan Rayung. Adapun sebagai kepala sekolah terpilih adalah Bapak Moh. Munif dibantu Kepala Urusan Tata Usaha yaitu Bapak Imron Rosyadi.

Berkat prestasi dan kinerja beliau, PGAS Sunan Prapen 4 tahun berubah status menjadi PGA Negeri 4 tahun Bakalan Rayung berdasarkan SK Menteri Agama RI. No. 220 tahun 1970, tanggal 25 September 1970. Setelah berkembang dan nama PGA Negeri 4 tahun diperhitungkan dan dikenal masyarakat, beliau mengundurkan diri dari PNS Departemen Agama Kabupaten Jombang untuk melanjutkan perjalanan rohani. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Bpk. H. Abu Dalhar, yang kemudian setelah beliau memasuki purna tugas, lalu dilanjutkan Bpk. H. Abdul Madjid dari tahun 1977-1989.

PGAN 4 tahun maju pesat saat kepemimpinan Bapak H. Abdul Madjid, sebagai PNS Departemen Agama Kabupaten Jombang yang berdedikasi. Namun pada tahun 1977 ada peraturan pemerintah bahwa satu kabupaten hanya ada satu PGAN (PGAN 6 tahun) yang ada di

Jombang, sehingga PGAN 4 tahun Bakalan Rayung berubah nama menjadi MTsN Bakalan Rayung pada tanggal 16 Maret 1978.

Setelah proses yang panjang dan usaha yang tak kenal lelah dalam rangka peningkatan dan pengembangan baik fisik maupun kualitas serta kuantitas MTsN. Bakalan Rayung, maka upaya dewan guru yang didukung tokoh masyarakat menunjukkan hasil yang menakjubkan. Kemudian MTsN Bakalan Rayung yang berada di desa Bakalan Rayung dipindahkan ke desa Keboan, Kudu Jombang yang kemudian pada saat pemekaran wilayah kecamatan Kudu, desa Keboan dan sekitarnya masuk ke dalam wilayah kecamatan Ngusikan. Di tempat yang baru inilah Bapak Drs. H. Abdul Madjid mengupayakan sekaligus mengkondisikan tempat yang asalnya persawahan dan dibangunlah gedung MTsN Bakalan Rayung yang baru.

MTsN Bakalan Rayung yang berada di Jalan Pendidikan No. 44 Keboan, kecamatan Ngusikan dari tahun ke tahun jumlah siswanya semakin meningkat, sehingga pada 1998 ditetapkan menjadi MTsN Model se-Jawa Timur berdasarkan Piagam Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama tertanggal 14 Maret 1998 saat kepemimpinan Bapak Drs. H. Sodik.

Seiring berjalannya waktu MTsN Bakalan Rayung yang sekarang berubah nama menjadi MTs Negeri 5 Jombang sesuai dengan KMA Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Dan Madrasah Ibtidaiyah

Negeri di Provinsi Jawa Timur telah mampu menoreh segudang perstasi dalam berbagai bidang.

Secara berurutan kepemimpinan MTsN 5 (Bakalan Rayung) Jombang adalah:

TABEL 1
Data Kepala Madrasah

No.	Nama	Jabatan	Tahun Periode
1.	Drs. H. Sodiq	Kepala Madrasah	-
	H. Rifa'i Dimjati, SH,	Kepala Madrasah	-
	H. Nurul Huda, M.Pd	Kepala Madrasah	-
	Drs. H. Abdul Kharis, M.MPd,	Kepala Madrasah	-
	Drs. Purnomo, M.Pd.I.	Kepala Madrasah	2015-sekarang

2. Profil MTsN 5 Jombang

Nama Sekolah : MTs Negeri 5 Jombang
 Alamat/ Desa : Jl. Pendidikan No. 44 Keboan
 Kecamatan : Ngusikan
 Kabupaten : Jombang
 Propinsi : Jawa Timur

No Telepon	: (0321) 888354
Status Sekolah	: Negeri
SK Kelembagaan	: KMA Nomor 673 Tahun 2016
NSM / NPSN	: 121135170012 / 20582386
Tipe Sekolah	: A
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1970 (Berdasarkan SK Menteri Agama RI. No.220 tahun 1970 tanggal 25 September 1970).
Status Tanah	: Sertifikat
Luas Tanah	: 9.180 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Drs. PURNOMO, M.Pd.I.

3. Visi Madrasah

“BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU, BERAKHLAQUL KARIMAH, UNGGUL DALAM PRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator visi adalah sebagai berikut:

- a. Beriman, yakni memiliki keyakinan dan aqidah yang kuat.
- b. Bertaqwa, yakni mengerjakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-larangan-Nya.
- c. Berilmu, yakni memiliki ilmu pengetahuan yang luas.
- d. Akhlakul Karimah, yang berarti berperilaku, berbudi pekerti yang luhur dan terpuji.
- e. Unggul, yakni lebih baik, lebih pandai dari pada yang lain.

- f. Prestasi, yakni hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam waktu yang ditentukan.
- g. Berwawasan Lingkungan, yang berarti melakukan pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan sekolah berbasis partisipatif dan pengembangan serta pengelolaan pendukung sekolah ramah lingkungan Pendidikan

4. Misi Madrasah

- a. Mewujudkan siswa yang religius dan berakhlakul karimah serta memiliki pemahaman terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- b. Mewujudkan siswa berprestasi dan memiliki daya kompetitif tinggi dan berjiwa entrepreneur, meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan yang terintegrasi dalam program Pendidikan Lingkungan Hidup.
- c. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai dalam bidang pengetahuan, kinerja dan mampu memanfaatkan lingkungan sekitar, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan umum dan agama semua warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memenuhi dan meningkatkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, memberikan pelayanan kepada stakeholders (guru, pegawai, siswa, masyarakat) dengan standart pelayanan prima, menciptakan hubungan yang baik.

5. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Jangka Pendek (situasional / sasaran)

- 1) Meningkatkan nilai akademik sehingga representatif untuk kompetitif dengan madrasah umum dengan indicator perolehan rata-rata nilai madrasah 7,50 pada Tahun Pelajaran 2017/2018 non akademik dibidang olah raga dapat menjuarai tingkat Kecamatan;
- 2) 50% warga madrasah berbudaya tertib dan disiplin terhadap peraturan yang disepakati bersama dengan prinsip MPMBS pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 3) 10 % Siswa Kelas VII, hafal 40 % Juz Amma pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 4) 5 % siswa terampil membuat karya ilmiah dan dapat menerapkannya pada tahun 2017/2018;
- 5) 5 % siswa terampil dibidang olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 6) 3 % siswa terampil dibidang seni musik, drum band, Seni Baca Alqur'an dan Banjari pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 7) 50 % siswa terampil mengopersikan komputer dengan baik, pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 8) 100 % system pembelajaran K 13 diterapkan secara professional oleh semua warga madrasah kelas VII, kelas VIII dan kelas IX pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Tujuan Jangka Menengah

- 1) Meningkatkan nilai akademik sehingga representatif untuk kompetitif dengan madrasah umum dengan indikator perolehan rata-rata nilai madrasah 7,50 pada Tahun Pelajaran 2017/2018 non akademik dibidang olah raga dapat menjuarai tingkat Kabupaten;
- 2) 75% warga madrasah berbudaya tertib dan disiplin terhadap peraturan yang disepakati bersama dengan prinsip MPMBS pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 3) 25 % Siswa Kelas VII, 50 % Kelas VIII dan 60 % Kelas IX hafal Juz Amma pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 4) 15 % siswa terampil membuat karya ilmiah dan dapat menerapkannya pada tahun 2017/2018;
- 5) 15 % siswa terampil dibidang olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 6) 10 % siswa terampil dibidang seni musik, drum band, Seni Baca Al Qur'an dan teater pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 7) 50 % siswa terampil mengoperasikan komputer dengan baik, pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 8) 100 % sistem pembelajaran K 13 diterapkan secara professional oleh semua warga madrasah pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

c. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Meningkatkan nilai akademik sehingga representatif untuk kompetitif dengan madrasah umum pada Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan nilai madrasah rata-rata 8.00, non akademik dibidang olah raga dapat menjuarai tingkat Propinsi;
- 2) 100% warga madrasah berbudaya tertib dan disiplin terhadap peraturan yang disepakati bersama dengan prinsip MPMBS pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 3) 50 % Siswa kelas VII, 75 % kelas VIII dan 100 % kelas IX hafal Juz Amma pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 4) 25 % siswa terampil membuat karya ilmiah dan dapat menerapkannya pada Tahun 2017/2018;
- 5) 25 % siswa terampil dibidang olah raga sesuai dengan bakat dan minatnya pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 6) 25 % siswa terampil dibidang seni musik, drum band dan banjari pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 7) 75 % siswa terampil mengoperasikan komputer dengan baik, pada Tahun Pelajaran 2017/2018;
- 8) 100 % sistem pembelajaran CTL diterapkan secara professional oleh semua warga madrasah pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

6. Kondisi Obyektif

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

TABEL 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS Kemenag	29
2.	Guru NON PNS	16
Tenaga Kependidikan		
1.	Tenaga Administratif	8
2.	Pustakawan	2
3.	Pesuruh	4
4.	Satpam	1

Sumber: Dokumentasi data pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 5 Jombang Tahun 2018.⁷

b. Data Siswa Madrasah

TABEL 3
Data Siswa Tahun 2018

No.	URAIAN	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS VII	8	123	113	236
2	KELAS VIII	8	113	142	225

⁷ Dokumentasi data pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 5 Jombang Tahun 2018, diperoleh pada tanggal 27 Februari 2019.

3	KELAS IX	8	135	130	264
JUMLAH		24	371	385	725

Sumber: Dokumentasi data siswa MTsN 5 Jombang Tahun 2018.⁸

c. Data Sarana dan Prasarana Madrasah

TABEL 4
Data Ruang Madrasah

No	Jenis Ruang	Jmlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	21	14	2	5
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Laboratorium IPA	1	1	-	-
7	Lain ² : R. Ketrampilan/Lab. Bahasa	6	3	3	-

Sumber: Dokumentasi data ruangan di MTsN 5 Jombang.⁹

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadili, data adalah keterangan-keterangan/fakta, yaitu catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang

⁸ Dokumentasi data siswa MTsN 5 Jombang Tahun 2018, diperoleh pada tanggal 27 Februari 2019.

⁹ Dokumentasi data ruangan di MTsN 5 Jombang, diperoleh pada tanggal 27 Februari 2019.

akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹⁰ Menurut Soekamto, tipe-tipe data adalah:

1. Perilaku manusia dan ciri-cirinya.
2. Hasil dari perilaku manusia dan ciri-cirinya.
3. Data simulasi, yakni meniru hasil catatan orang lain.¹¹

Selanjutnya, data ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data intern dan ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga/organisasi). Sedangkan data ekstern adalah data yang diperoleh dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (data pokok yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner).¹²

Dalam hal ini, data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, waka, tenaga administrasi dan peserta didik MTsN 5 Jombang.

2. Data sekunder, adalah data yang tidak secara langsung diperoleh peneliti. Data sekunder juga bias dipahami dengan data penunjang.¹³ Dalam penelitian ini, data sekunder yang dihasilkan berupa sejarah dan profil madrasah, visi dan misi, tujuan, data pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, kondisi sarana-prasarana, sertifikat penghargaan, data

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 54.

¹¹ *Ibid.*, 54.

¹² *Ibid.*, 54.

¹³ *Ibid.*, 55.

program pembiasaan peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler madrasah.

Selanjutnya menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan data tertulis, foto, dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan.¹⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, guru, waka, tenaga administrasi dan peserta didik di MTsN 5 Jombang. Sedangkan sumber-sumber lain yang menunjang dalam memberikan informasi diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di madrasah.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya adalah serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.¹⁵ Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, yakni menentukan setting dan partisipan/subjek penelitian, menentukan jenis data yang dicari, menentukan teknik pengumpulan data, dan melakukan pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan, wawancara mendalam, dan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

¹⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 207.

dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) menurut Mantra adalah “sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan”.¹⁶ Kemudian Sanafiah Faisal membagi observasi kedalam tiga macam, yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tidak berstruktur.¹⁷

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara terus-terang dan/atau tersamar. Hal ini karena, peneliti menyatakan secara terus-terang kepada subyek penelitian dan di suatu saat peneliti secara tersamar dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk menghindari data yang dibutuhkan adalah data yang dirahasiakan. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah semua aktivitas terkait implementasi lima budaya kerja Kementerian Agama di MTsN 5 Jombang.

b. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

¹⁶ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79 dalam buku; M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 165.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 379.

sehingga dapat diperoleh makna dari suatu topik tertentu. Terdapat tiga macam wawancara, yaitu *wawancara terstruktur*, *wawancara semistruktur*, dan *tidak terstruktur*.¹⁸

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang ditujukan kepada kepala madrasah, guru dan pegawai, serta peserta didik MTsN 5 Jombang. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menjawab fokus penelitian yaitu budaya kerja di MTsN 5 Jombang, bagaimana implementasi lima budaya kerja Kementerian Agama di MTsN 5 Jombang, dan dampak positif implementasi lima budaya kerja Kementerian Agama terhadap kualitas MTsN 5 Jombang.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.¹⁹ Metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan profil MTsN 5 Jombang.
- b. Visi dan misi MTsN 5 Jombang.
- c. Data pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Data siswa.
- e. Keadaan sarana dan prasarana.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

¹⁹ *Ibid.*, 396.

- f. Dokumen-dokumen terkait penerapan lima nilai budaya kerja Kementerian Agama dan kualitas madrasah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data, mengkategorikan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilah data penting dan tidak, serta menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁰

1. Mengolah dan mempersiapkan data

Pada tahap ini, peneliti memilah-milah dan menyusun data yang peneliti dapatkan ke dalam jenis-jenis yang berbeda sesuai dengan sumber informasi. Dalam hal ini, Peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting.

2. Memahami catatan secara keseluruhan

Selanjutnya, peneliti membaca semua catatan yang telah dipilah dengan seksama dan menuliskan gagasan umum tentang keseluruhan data yang diperoleh.

3. Men-*coding* data

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan kalimat-kalimat (paragraf) dan gambar-gambar ke dalam kategori tertentu kemudian melabeli kategori-kategori tersebut sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Misalnya, data

²⁰ Ibid., 402.

yang termasuk dalam kategori penerapan budaya kerja, prestasi siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan program pembiasaan peserta didik.

4. Menerapkan proses *coding*

Proses *coding* peneliti gunakan untuk mendeskripsikan setting, sumber informasi, dan tema-tema yang dianalisis.

5. Menyajikan kembali

Selanjutnya data disajikan oleh peneliti dalam laporan kualitatif. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

6. Menginterpretasi data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah peneliti memberikan makna terhadap data yang telah disajikan.

Beberapa teknik analisis data diatas, diambil dari tahapan analisis data yang dijelaskan oleh Creswell.²¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian kualitatif perlu adanya pengecekan keabsahan data. Untuk membuktikan hasil pengumpulan data adalah sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka peneliti menggunakan uji kredibilitas data. Djunaidi Ghoni dan Fauzan menjelaskan terdapat banyak teknik dalam uji keabsahan data yaitu, “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan,

²¹ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota”.²²

Adapun uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara tekun terhadap indikator-indikator yang menjadi fokus penelitian yaitu terkait dengan penerapan lima budaya kerja Kementerian Agama di MTsN 5 Jombang.

2. Triangulasi

Terdapat beberapa macam teknik triangulasi yang bisa digunakan, misalnya triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori.²³ Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek dan mengecek keabsahan data melalui teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hal yang demikian itu dapat dicapai dengan jalan; 1) membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai

²² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 319.

²³ *Ibid.*, 319.

pendapat dan pandangan orang, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan. Untuk mendapatkan data tentang Implementasi Lima Budaya Kerja Kementerian Agama di MTsN 5 Jombang, peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti meliputi:

1. Tahap pra lapangan (Penelitian Pendahuluan)

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah, melakukan pra observasi, menyusun proposal, menentukan rancangan penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data terakait implementasi lima budaya kerja Kememnterian Agama di MTsN 5 Jombang melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

²⁴ Ibid., 322-323.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, kemudian peneliti melakukan uji keabsahan data melalui teknik *triangulasi* sumber dan ketekunan pengamat.

4. Tahap Evaluasi dan Penulisan Laporan

Setelah data dianalisis, maka selanjutnya peneliti melakukan evaluasi bersama dosen pembimbing dan menulis laporan hasil penelitian.